

## **Analisis Pengaruh Kompetensi Tenaga Guru dan Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Capaian Standar Nasional Pendidikan**

Kasmuri<sup>1</sup>, I Made Tirta<sup>2</sup>, dan Yuliani Setia Dewi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan Kab. Banyuwangi,  
kas.muri@rocket.com

<sup>2</sup>Staf Pengajar Jurusan Magister Matematika FMIPA Universitas Jember

<sup>3</sup>Staf Pengajar Jurusan Magister Matematika FMIPA Universitas Jember

### **Abstrak**

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) dan keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Sedangkan kepala sekolah sebagai pelaksana kepemimpinan pendidikan di sekolah harus memiliki kemampuan dan ketrampilan yang menggambarkan tugas dan peranan kepala sekolah dalam penerapannya dituangkan dalam kompetensi kepala sekolah (kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial). Sementara itu standar nasional pendidikan yang meliputi delapan standar (isi, proses, kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembeayaan dan penilaian) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia yang harus dicapai. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kompetensi guru dan kompetensi kepala sekolah terhadap capaian standar nasional pendidikan serta mengetahui indikator-indikator yang paling dominan dalam mengukur peubah laten antara kompetensi kepala sekolah, kompetensi guru terhadap pencapaian standar nasional pendidikan tingkat sekolah menengah di Kabupaten Banyuwangi. Data yang digunakan adalah data nilai kinerja guru, nilai kinerja kepala sekolah dan nilai pencapaian standar nasional pendidikan (akreditasi sekolah), pada sekolah menengah di Kabupaten Banyuwangi. Metode analisis yang dipakai adalah covarian based SEM dengan estimasi maximum likelihood. Hasil yang diperoleh adalah pengaruh kompetensi kepala sekolah berpengaruh kuat terhadap kompetensi guru, dan kompetensi guru juga berpengaruh kuat terhadap standar nasional pendidikan. Sedangkan indikator yang paling dominan dari variabel laten kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi kewirausahaan, untuk variabel laten kompetensi guru adalah kompetensi kepribadian, sedangkan untuk variabel laten standar nasional pendidikan adalah standar sarana dan prasarana.

**Kata Kunci** : Kompetensi Tenaga Guru, Kompetensi Kepala Sekolah, Standar Nasional Pendidikan, Covarian Based SEM, Estimasi Maximum Likelihood.

## **1 Pendahuluan**

Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasaran serta biaya tersedia dan terlaksana dengan baik yang sudah tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan. Ada beberapa faktor-faktor untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan di sekolah diantaranya faktor standar kompetensi tenaga pendidik (guru) dan faktor standar kompetensi kepala sekolah. Faktor standar kompetensi tenaga pendidik dapat dicerminkan dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

sosial dan kompetensi professional. Faktor kompetensi kepala sekolah merupakan faktor yang menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam penerapan kepemimpinan pendidikan yang dituangkan dalam kompetensi kepala sekolah.

Kompetensi guru, kompetensi kepala sekolah dan Standar Nasional Pendidikan tidak dapat diukur secara langsung. Oleh karena itu, untuk menganalisis hubungan kausal dalam pendidikan yang bersifat struktural ini dibutuhkan metode analisis yang memperhitungkan sifat-sifat hubungan tersebut. Menurut Bollen [1], salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan kausal seperti dibahas di atas adalah Model Persamaan Struktural (MPS) atau *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM mencakup model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*). Model pengukuran menspesifikasikan hubungan antara peubah laten dengan indikator yang digunakan untuk mengkonstruksinya. Sedangkan model struktural menspesifikasikan hubungan sebab akibat antar peubah laten (SEM).

## 2 TinjauanPustaka

### 2.1 Metode CB-SEM

Analisis SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan dilakukan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Analisis SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model*. SEM juga mampu untuk mengukur variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi melalui indikator-indikatornya. Model yang akan diestimasi dalam SEM biasanya diasumsikan mempunyai hubungan kausalitas antara variabel laten dengan variabel *observed* sebagai indikator.

Model pengukuran dalam SEM dilakukan oleh analisis konfirmatori. Dalam model pengukuran setiap variabel laten dimodelkan sebagai sebuah faktor yang mendasari beberapa variabel yang teramati yang terkait. Pada umumnya variabel-variabel yang teramati dari suatu variabel laten tidak dapat merefleksikan variabel latennya secara sempurna. Oleh karena itu penambahan kesalahan pengukuran dalam model sangat diperlukan agar model pengukuran menjadi baik. Model pengukuran terdiri dari variabel eksogen dan variabel endogen adalah sebagai berikut :

Dalam bentuk matrik variabel eksogen:

$$x = \Lambda_x \xi + \delta \quad (1)$$

$$\begin{bmatrix} x_1 \\ x_2 \\ x_3 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \lambda_{11} \\ \lambda_{21} \\ \lambda_{31} \end{bmatrix} \xi_1 + \begin{bmatrix} \delta_1 \\ \delta_2 \\ \delta_3 \end{bmatrix}$$

Dalam bentuk matrik variabel endogen:

$$y = \Lambda_x \Theta + \varepsilon \quad (2)$$

$$\begin{bmatrix} y_1 \\ y_2 \\ y_3 \\ y_4 \\ y_5 \\ y_6 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \lambda_{11} & 0 \\ \lambda_{21} & 0 \\ \lambda_{31} & 0 \\ 0 & \lambda_{42} \\ 0 & \lambda_{52} \\ 0 & \lambda_{62} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \eta_1 \\ \eta_2 \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} \varepsilon_1 \\ \varepsilon_2 \\ \varepsilon_3 \\ \varepsilon_4 \\ \varepsilon_5 \\ \varepsilon_6 \end{bmatrix}$$

Sedangkan untuk model struktural sebagai berikut:

$$\eta = B\eta + \Gamma\xi + \zeta \quad (3)$$

$$\begin{bmatrix} \eta_1 \\ \eta_2 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 0 & 0 \\ \beta_1 & 0 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \eta_1 \\ \eta_2 \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} \gamma_{11} \\ \gamma_{21} \end{bmatrix} [\xi_1] + \begin{bmatrix} \zeta_1 \\ \zeta_2 \end{bmatrix}$$

Model *hybrid* (*full SEM model*) merupakan gabungan model struktural dan model pengukuran. Dalam model *hybrid*, selain digambarkan hubungan-hubungan yang ada di variabel laten, juga digambarkan hubungan variabel laten dengan variabel-variabel yang teramati yang terkait

## 2.2 Asumsi SEM

Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis dengan pemodelan SEM adalah sebagai berikut [10]: a. data berdistribusi normal dan linier, b. model mempunyai beberapa indikator di setiap variabel latennya, c. model harus rekursif, d. tidak adanya multikolinieritas, e. data tidak mengandung outlier, f. ukuran sampel besar lebih dari 100 sampel.

## 2.3 Pendugaan Parameter SEM

Tujuan pendugaan adalah untuk menduga nilai parameter model dari matriks koragam **S**. Syarat perlu (*necessary conditions*) bahwa model dapat diduga jika derajat bebasnya ( $df$ )  $\geq 0$ . Penghitungan derajat bebas menggunakan;

$$df = \frac{1}{2}[(p + q)(p + q + 1)] - t \tag{4}$$

dengan ;

$p$  : banyaknya indikator peubah eksogen

$q$  : banyaknya indikator peubah endogen

$t$ : banyaknya indikator peubah model yang diduga

Dalam pendugaan parameter model, nilai awal parameter bebas dipilih supaya menghasilkan dugaan matriks koragam populasi terhadap matriks koragam sampel. Perbedaan kedua matriks tersebut diharapkan relatif kecil agar menghasilkan penduga yang konsisten. Matriks koragam populasi tidak dapat diduga secara langsung, karena  $\eta$  dan  $\xi$  bukan merupakan peubah pengamatan dari suatu hasil pengukuran [1].

## 2.4 Evaluasi Model

Evaluasi model dalam SEM antara lain:

Tabel 1. Kriteria Model Fit

Kriteria Model Fit	Good Fit	Acceptable Fit
$\chi^2$	$0 \leq \chi^2 \leq 2df$	$2df \leq \chi^2 \leq 3df$
GFI	$0,95 \leq GFI \leq 1$	$0,90 \leq GFI \leq 1$
AGFI	$0,90 \leq AGFI \leq 1$	$0,85 \leq GFI \leq 1$
NPC	$NPC = \chi^2 - db$	$NPC = \chi^2 - db$
RMSR	$0 \leq RMSR \leq 0,05$	$0,05 \leq RMSR \leq 0,1$
RMSEA	$0 \leq RMSEA \leq 0,05$	$0,05 \leq RMSR \leq 0,08$
PNFI	Mendekati GFI	Mendekati GFI
TLI	$TLI \geq 0,90$	$TLI \geq 0,90$
NFI	$NFI \geq 0,90$	$NFI \geq 0,90$

sumber: [4], [5], [11]

## 2.5 Indikator Variabel Laten

Dalam penelitian ini setiap variabel laten mempunyai indikator-indikator sendiri-sendiri yaitu:

- 2.5.1 Kompetensi Kepala Sekolah [6];
  - a. Kompetensi Kepribadian
  - b. Kompetensi Menejerial
  - c. Kompetensi Kewirausahaan
  - d. Kompetensi Supervisi
  - e. Kompetensi Sosial
- 2.5.2 Kompetensi Guru [7];
  - a. Kompetensi Pedagogik
  - b. Kompetensi Kepribadian
  - c. Kompetensi Sosial
  - d. Kompetensi Profesional
- 2.5.3 Standar Nasional Pendidikan [8];
  - a. Standar Kompetensi Lulusan
  - b. Standar Isi
  - c. Standar Proses
  - d. Standar Pendidik
  - e. Standar Sarana dan Prasarana
  - f. Standar Pengelolaan
  - g. Standar Pembiayaan
  - h. Standar Penilaian Pendidikan

## 3 Metode Penelitian

### 3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, ilustrasi yang digunakan adalah analisis pengaruh kompetensi tenaga pendidik (guru) dan kompetensi kepala sekolah terhadap standar nasional pendidikan. Merujuk teori dan hasil penelitian yang relevan, maka dapat dirancang kerangka pemikiran seperti pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 dapat diajukan 3 hipotesa sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kompetensi Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Standar Nasional Pendidikan

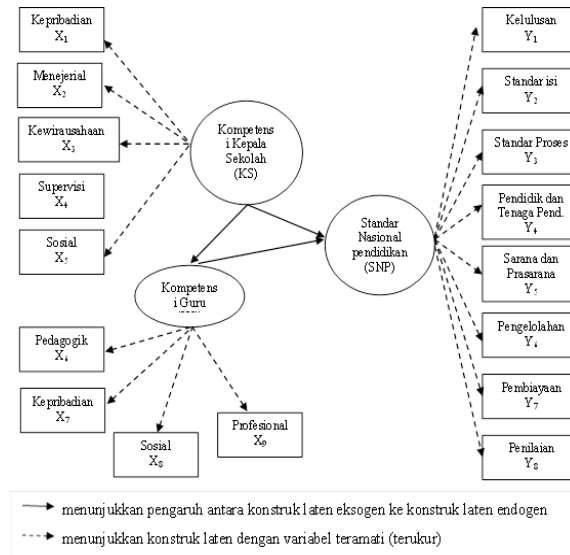
H<sub>2</sub>: Kompetensi Guru berpengaruh terhadap Standar Nasional Pendidikan

H<sub>3</sub>: Kompetensi Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kompetensi Guru

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu

- 3.1.1 Ruang lingkup dari penelitian ini adalah SMP/SMA Negeri di Kabupaten Banyuwangi yang terdiri dari 24 kecamatan;

3.1.2 Populasi dalam penelitian ini adalah 104 SMP/SMA Negeri di Kabupaten Banyuwangi;



Gambar 2. Model Struktural Penelitian

### 3.2 Teknik Analisa Data

Menurut Ferdinand [2], sebuah pemodelan SEM yang lengkap pada dasarnya terdiri dari *Measurement Models* dan *Structural Models*. Model pengukuran ditujukan untuk mengkonfirmasi sebuah dimensi atau faktor berdasarkan indikator-indikator empirisnya. Model struktural adalah model mengenai struktur hubungan yang membentuk atau menjelaskan kaulitas antara faktor. Untuk membuat permodelan SEM yang lengkap perlu dilakukan langkah-langkah berikut ini:

1. Pengembangan Model Teoritis
2. Pengembangan Diagram Jalur
3. Konversi Diagram Jalur kedalam Persamaan
4. Menentukan Matriks Input dan Estimasi Model.
5. Menilai identifikasi model struktural
6. Evaluasi Kriteria *Goodness-of-fit*
7. Interpretasi dan Modifikasi Model

### 3.3 PaketLavaanR

Untuk menganalisis hubungan sebab akibat tersebut akan digunakan suatu paket statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel ini adalah paket Lavaan R. Estimasi yang digunakan dalam paket Lavaan R ini adalah estimasi maximum likelihood karena data dalam penelitian ini merupakan data berdistribusi normal [9].

## 4 Hasil dan Pembahasan

Rangkuman hasil analisis model pengukuran dengan covarian based SEM menggunakan estimasi maximum likelihood disajikan pada Tabel 2, nilai estimasi dari semua indikator variabel laten kompetensi guru, kompetensi kepala sekolah, standar nasional pendidikan memberikan nilai *convergent validity* (dilihat dari nilai estimasi loading) yang baik yaitu diatas 0,90 dan signifikan secara statistik.

Tabel 2. Estimasi Model Pengukuran

Variabel Laten	Estimasi	SE	Z-Val	P(> z )
<b>Kompetensi Kepala Sekolah</b>				
kompetensi kepribadian	1,000			
kompetensi manajerial	1,008	0,036	27,739	0,000
kompetensi kewirausahaan	1,055	0,039	27,016	0,000
kompetensi supervisi	1,050	0,037	28,079	0,000
kompetensi sosial	1,049	0,037	28,192	0,000
<b>Kompetensi Guru</b>				
kompetensi pedagogik	1,000			
kompetensi kepribadian	1,019	0,040	25,638	0,000
kompetensi sosial	0,930	0,038	24,515	0,000
kompetensi profesional	0,902	0,052	17,246	0,000
<b>Standar Nasional Pendidikan</b>				
standar kompetensi lulusan	1,000			
standar isi	1,018	0,063	16,158	0,000
standar proses	1,049	0,066	15,974	0,000
standar pendidik dan tenaga kependidikan	1,073	0,073	14,636	0,000
standar sarana dan prasarana	1,140	0,079	14,497	0,000
standar pengelolaan	1,098	0,068	16,222	0,000
standar pembiayaan	1,100	0,075	14,579	0,000
standar penilaian pendidikan	1,094	0,070	15,576	0,000

Selain menguji validitas setiap indikator terhadap konstruk latennya makalangkah kedua adalah mencari reliabilitas setiap indikator dengan variabel latennya. Untuk menguji reliabilitas ini maka dapat digunakan *composite reliability*. Besarnya nilai *composite reliability* untuk masing-masing konstruk dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum \varepsilon_j} \quad (5)$$

Secara umum nilai *composite reliability* dari semua variabel laten lebih besar atau sama dengan 0,99 pada Tabel 3 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel indikator yang mengukur variabel laten adalah reliabel sehingga bisa dikatakan model pengukuran dari studi kasus analisis pengaruh kompetensi tenaga pendidik dan kompetensi Kepala sekolah terhadap Standar Nasional Pendidikan reliabel dan valid.

Tabel 3. Nilai *Composite Reliable*

Variabel Laten	$\rho_c$	Keterangan
Kompetensi Kepala Sekolah	0,994439	Reliabel
Kompetensi Guru	0,991310	Reliabel
Standar Nasional Pendidikan	0,991405	Reliabel

Evaluasi model struktural dapat dilihat dari nilai koefisien parameter hubungan antar konstruk dengan nilai  $P(>|z|)$  yang menentukan signifikan tidaknya koefisien parameter. Model struktural dapat dievaluasi dengan melihat nilai koefisien jalur parameter (*path coefficient* parameter). Berdasarkan output Lavaan R maka secara ringkas di dapat evaluasi model struktural yang disajikan dalam Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa semua koefisien jalur signifikan secara statistik kecuali koefisien jalur dari kompetensi kepala sekolah ke standar nasional pendidikan. Nilai koefisien jalur dari kompetensi kepala sekolah ke kompetensi guru adalah 0,937. Nilai koefisien jalur kompetensi kepala sekolah ke standar nasional pendidikan adalah 0,469. Nilai koefisien jalur dari kompetensi guru ke standar nasional pendidikan adalah 0,898. Jalur dari kompetensi kepala sekolah ke standar nasional pendidikan tidak signifikan dilihat dari nilai  $P(>|z|) > 0,05$ .

Tabel 4. Koefisien Jalur Model Struktural

Variabel			Estimasi	SE	Z-value	$P(> z )$
Komp. Kepala Sekolah	→	Kompetensi Guru	0,937	0,042	22,109	0,000
Komp. Kepala Sekolah	→	Standar Nasional Pendidikan	0,469	0,458	1,024	0,306
Kompetensi Guru	→	Standar Nasional Pendidikan	0,898	0,476	1,887	0,05

Nilai *variance extracted* (VE) yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator itu telah mewakili secara baik variabel bentukan yang dikembangkan. Nilai tersebut dapat diperoleh dengan rumus [3]

$$VE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \epsilon_j} \tag{6}$$

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa nilai VE sangat tinggi diatas 0,9 sehingga dapat dikatakan bahwa indikator-indikator yang terbentuk dalam penelitian ini telah mewakili secara baik variabel laten dalam penelitian ini.

Tabel 5 Hasil *Variance Extracted*

Variabel Laten	VE	Keterangan
Kompetensi Kepala Sekolah	0,972558	Baik
Kompetensi Guru	0,966206	Baik
Standar Nasional Pendidikan	0,949041	Baik

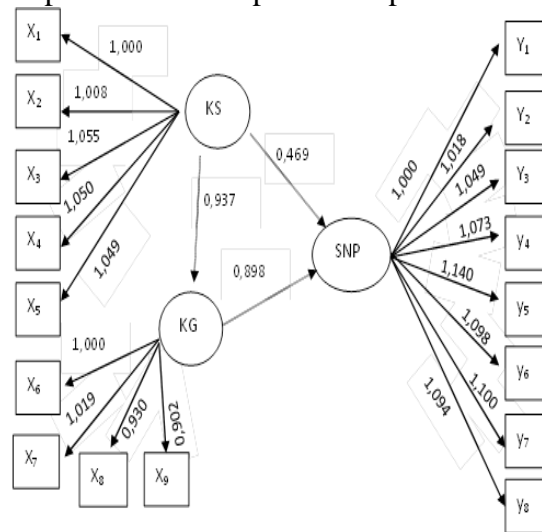
Untuk model struktural dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$SNP = 0,469 KS + 0,898 KG + 0,467$$

$$KG = 0,937 KS + 0,042$$

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa model struktural yang dibangun dari indikator reflektif signifikan secara statistik. Koefisien jalur dari kompetensi kepala sekolah ke kompetensi guru sebesar 0,937 yang artinya bahwa kompetensi kepala sekolah memiliki hubungan positif terhadap kompetensi guru. Koefisien jalur dari kompetensi kepala sekolah ke standar nasional pendidikan sebesar 0,469 yang artinya bahwa kompetensi kepala sekolah memiliki hubungan positif terhadap standar nasional pendidikan. Nilai t-statistik ( $P(>|z|)$ ) sebesar 0,306 menunjukkan bahwa  $P(>|z|) > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi nilai koefisien jalur dari kompetensi sekolah ke standar nasional pendidikan tidak signifikan. Koefisien jalur dari kompetensi guru ke standar nasional pendidikan sebesar 0,898 yang artinya bahwa kompetensi

kepala sekolah memiliki hubungan positif terhadap standar nasional pendidikan. Model secara keseluruhan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Model Secara Keseluruhan

Langkah selanjutnya dilakukan pengujian model fit dari model tersebut. Ringkasan evaluasi uji fit disajikan dalam Tabel 6.

Uji	Nilai	Keterangan
Comparative Fit Index (CFI)	0,942	Baik
Tucker-Lewis Index (TLI)	0,931	Baik
RMSEA	0,128	Cukup baik
SRMR	0,029	Baik

Model Covarian Based-SEM yang dianalisis dengan paket Lavaan R secara keseluruhan menghasilkan nilai CFI sebesar 0,942 yang berarti model yang terbentuk dapat menjelaskan semua variabel yang ada sebesar 0,942. Keragaman kompetensi kepala sekolah, kompetensi guru dan standar nasional pendidikan yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 94,2 % dan sisanya 5,8% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain sehingga model yang terbentuk baik. Pada penelitian ini nilai RMSEA sebesar 0,128 yang dekat dengan 0 dan nilai SRMR sebesar 0,029 yang dekat dengan 0 sehingga model yang terbentuk telah sesuai. Artinya, nilai data telah sesuai dengan nilai yang sesungguhnya dan arah indikator pengaruh antar variabel sudah diketahui dengan pasti. Berdasarkan nilai CFI, TLI, RMSEA dan SRMR maka model dalam penelitian ini dapat dikatakan model sudah baik dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

## 5 Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Pendekatan Covarian based SEM dengan menggunakan estimasi maximum likelihood memberikan hasil yang sesuai dilihat dari kriteria model fit yang baik



dan dapat diterima sehingga model dapat dikatakan sesuai dengan kondisi lapangan.

- 5.1.2 Terdapat dua jalur yang menuju ke standar nasional pendidikan. Jalur pertama dari kompetensi kepala sekolah ke standar nasional pendidikan dan jalur kedua dari kompetensi kepala sekolah ke kompetensi guru kemudian ke standar nasional pendidikan. Dari kedua jalur tersebut dapat diketahui yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap standar nasional adalah kompetensi guru baik melalui jalur yang pertama maupun jalur yang kedua daripada kompetensi kepala sekolah yang dapat terlihat dari persamaan dibawah ini.

$$SNP = 0,469 KS + 0,898 KG + 0,467$$

$$KG = 0,937 KS + 0,042$$

- 5.1.3 Semua variabel laten maupun indikatornya signifikan secara statistik terlihat dari P value < 0,05 baik model pengukuran maupun model struktural. Setiap indikator dari variabel laten memiliki nilai estimasi yang tidak jauh berbeda antar indikator yang menjelaskan setiap variabel laten, sehingga dapat dikatakan hampir semua indikator mewakili variabel laten yang diukur. Setiap variabel laten memiliki indikator yang paling dominan yaitu indikator yang mengukur variabel laten kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi kewirausahaan, untuk variabel laten kompetensi guru adalah kompetensi kepribadian, sedangkan untuk variabel laten standar nasional pendidikan adalah standar sarana dan prasarana.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan peneliti kepada peneliti lain yaitu:

- 5.2.1 peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut paket Lavaan R dalam menganalisis Covarian Based SEM dengan populasi yang lebih luas dari penelitian ini.
- 5.2.2 Peneliti lain juga bisa mengembangkan analisis pengaruh kompetensi tenaga guru dan kompetensi kepala sekolah terhadap capaian standar nasional pendidikan dengan menggunakan *Partial Least Square* dalam estimasinya.

## Daftar Pustaka

- [1] Bollen, K. A. 1989. *Structural Equation with Latent Variables*. Wiley, New York
- [2] Ferdinand, A. 2000. *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen*. Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang
- [3] Ghozali, Imam. (2008). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan program AMOS 16.0*. Semarang: Badab Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Hair, J.F. Jr., Anderson, R.E., Tathan, R.L., dan Black, W.C. 1998. “*Multivariate Data Analysis*”. Fifth Edition. Prentice-Hall International Inc.
- [5] Joreskog, K. G & Sorbom, D. 1999. *Lisrel 8 New Statistical Features*. SSI, Chicago

- [6] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- [7] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Guru.
- [8] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan
- [9] Rosseel, Y. 2012. lavaan: An R Package for Structural Equation Modeling. *Journal of Statistical Software*. Volume **48**, Issue 2.
- [10] Waluyo, M. 2008. *Pemodelan Variabel Supplier, Manufaktur, Distributor dan Customer terhadap Kinerja Pemasaran yang Berorientasi pada Keunggulan Bersaing Berkelanjutan*. UPN Press
- [11] Wijanto, S. H. 2008. *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8*. Graha Ilmu. Yogyakarta.